

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TEMA BERTEMAN
DALAM KERAGAMAN PADA SISWA KELAS II SDN KARYA TANI**

Siti Pitriah¹, Nana Citrawati Lestari²

¹PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan

²Pendidikan Biologi FSH Universitas PGRI Kalimantan

¹ pitriahsiti93@gmail.com

ABSTRACT

The low Indonesian language learning outcomes of lower-grade elementary school students require teachers to implement innovative learning media that support beginning reading skills. This study aimed to improve the implementation of learning, Indonesian language learning outcomes, student learning activities, and students' responses through the use of picture word card media for Grade II students at SDN Karya Tani. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 25 Grade II students. Data were collected through observation, learning achievement tests, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of learning increased from 39.34% in the first meeting of Cycle I to 83.60% in the second meeting of Cycle II. Students' learning mastery improved from 56% to 84%, while student learning activities increased from 52% to 88%. Furthermore, students gave positive responses toward the use of picture word card media with a response percentage of 76.2%, categorized as strongly agree. These findings indicate that picture word card media effectively improves the quality of Indonesian language learning by enhancing learning implementation, student activities, learning outcomes, and positive student responses. Therefore, picture word card media can be recommended as an alternative instructional medium for Indonesian language learning in lower elementary schools.

Keywords: *picture word card media, Indonesian language learning outcomes, Grade II students*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah sekolah dasar menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar Bahasa Indonesia, aktivitas siswa, dan respon siswa melalui penggunaan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN Karya Tani. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 39,34% menjadi 83,60%, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 56% menjadi 84%, aktivitas siswa meningkat dari 52% menjadi 88%, serta respon siswa terhadap penggunaan media kartu kata bergambar mencapai 76,2% dengan kategori sangat setuju. Dengan demikian, media kartu kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon positif siswa. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: media kartu kata bergambar, hasil belajar Bahasa Indonesia, siswa kelas II

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membangun kompetensi dasar peserta didik, terutama kemampuan literasi yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi literasi yang harus dikuasai sejak kelas rendah sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi, mengembangkan pengetahuan, serta membangun kemampuan berpikir

kritis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik sebagai bekal dalam mempelajari berbagai mata pelajaran (Tarigan, 2015; Kemendikbudristek, 2023).

Kemampuan membaca pada peserta didik kelas rendah menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi selanjutnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan

membaca cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan peningkatan sehingga sekolah dan guru perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sejak pendidikan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi karakteristik belajar peserta didik.

Karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran disajikan melalui pengalaman langsung dan media visual yang menarik. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian,

membangkitkan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurfadhilah (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah adalah media kartu kata bergambar. Media ini memadukan unsur visual berupa gambar dengan simbol bahasa dalam bentuk kata sehingga peserta didik dapat menghubungkan objek konkret dengan kosakata yang dipelajari. Penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya membantu peserta didik mengenali kata, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati gambar, membaca kata, mencocokkan gambar dengan kosakata, serta berdiskusi dalam kelompok, peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya menerima penjelasan secara verbal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian Lestari dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode permainan edukatif mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta

didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Namun demikian, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN Karya Tani, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai kata ajaib, kata benda, kata sifat, dan antonim. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran juga masih rendah karena pembelajaran belum memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan materi maupun media pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Bahasa Indonesia dengan praktik pembelajaran yang

berlangsung di kelas. Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah seharusnya menggunakan media yang mampu memberikan pengalaman belajar konkret sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik masih terbatas sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media kartu kata bergambar karena media ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*),

observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan di SDN Karya Tani, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas II yang terdiri atas 12 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan menerapkan media kartu kata bergambar pada materi kata ajaib, kata benda, kata sifat, dan antonim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar melalui pretest dan posttest, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media kartu kata bergambar. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, soal tes yang telah divalidasi oleh ahli, dan angket respons peserta didik. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data

yang akurat dan saling melengkapi sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas, dan respons peserta didik, sedangkan hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik ($\geq 61\%$), ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai minimal 70%, aktivitas peserta didik mencapai kategori baik ($\geq 76\%$), dan respons peserta didik berada pada kategori baik ($\geq 60\%$) (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum membahas hasil penelitian, media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu kata bergambar yang memuat gambar dan kosakata sesuai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Media tersebut dirancang untuk membantu siswa memahami konsep kata melalui perpaduan antara ilustrasi visual dan tulisan sehingga pembelajaran

menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Gambar 1. Media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia



Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran diamati untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu kata bergambar dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan selama dua siklus penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 39,34%, kemudian meningkat menjadi 52,45% pada pertemuan kedua. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan

terhadap proses pembelajaran, keterlaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,77% pada pertemuan pertama dan mencapai 83,60% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga kegiatan belajar berlangsung lebih efektif.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	1	39,34	Cukup
I	2	52,45	Baik
II	1	73,77	Baik
II	2	83,60	Sangat Baik

Gambar 2. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karya Tani



Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu membantu guru

mengelola pembelajaran secara lebih sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pada siklus I, guru masih melakukan penyesuaian dalam penggunaan media sehingga beberapa tahapan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Setelah dilakukan refleksi, guru memperbaiki strategi penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Temuan ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Arsyad (2020), bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Media kartu kata bergambar memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami materi secara konkret sehingga guru lebih mudah mengelola aktivitas belajar di kelas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Budianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui meningkatnya keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian Baunsele et al. (2023) menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan perhatian siswa, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini mengindikasikan bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan pada setiap pertemuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi Bahasa Indonesia setelah penerapan media kartu kata bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Pada

siklus I pertemuan pertama, ketuntasan belajar klasikal mencapai 56%, kemudian meningkat menjadi 64% pada pertemuan kedua. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi 72% pada pertemuan pertama dan mencapai 84% pada pertemuan kedua. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga tindakan yang diberikan dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan Belajar (%)	Kategori
I	1	56	Belum Tuntas
I	2	64	Belum Tuntas
II	1	72	Hampir Tuntas
II	2	84	Tuntas

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada materi kata ajaib, kata benda, kata sifat, dan antonim. Media yang memadukan unsur visual dan teks

membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan objek yang lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati gambar, membaca kata, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Aktivitas belajar yang lebih bermakna tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2020), yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual. Penyajian materi menggunakan gambar yang disertai kata membantu siswa membangun representasi mental yang lebih baik sehingga proses memahami, mengingat, dan mengaplikasikan konsep menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Arsyad (2020) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan perhatian, motivasi,

dan efektivitas pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret. Pada siswa kelas II sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media visual seperti kartu kata bergambar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *flash card* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Meskipun penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan penelitian Lestari et al. menggunakan media *flash card* yang dipadukan dengan model *Scramble*, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pamukir (2024) yang menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Baunsele et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena membantu peserta didik memahami materi melalui representasi yang lebih konkret. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan mengenal kosakata dan memahami makna kata.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar tidak hanya mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, tetapi juga memperbaiki kualitas proses

pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media kartu kata bergambar layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu kata bergambar. Pengamatan dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 52%, kemudian meningkat menjadi 68% pada pertemuan kedua. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 80% pada pertemuan pertama dan mencapai 88% pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati gambar, membaca kartu kata, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
I	1	52	Cukup Aktif
I	2	68	Aktif
II	1	80	Sangat Aktif
II	2	88	Sangat Aktif

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengenali gambar, mencocokkan kata dengan ilustrasi, membaca kosakata, serta berdiskusi dengan teman sekelompok. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang konkret sehingga suasana pembelajaran

menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Menurut teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1977), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui objek atau media yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II. Penyajian gambar yang dipadukan dengan kata membantu siswa menghubungkan pengalaman nyata dengan materi pembelajaran sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Hamalik (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar karena media mampu menarik perhatian siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Ketika siswa merasa tertarik terhadap media yang digunakan, mereka cenderung lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, bertanya, mengemukakan pendapat,

dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut tampak selama pelaksanaan penelitian, di mana aktivitas siswa meningkat secara konsisten dari setiap pertemuan hingga mencapai kategori sangat aktif pada akhir siklus II.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pamukir (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran membaca permulaan. Demikian pula penelitian Baunsele et al. (2023) menyimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mengaktifkan peserta didik selama proses belajar.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berhasil meningkatkan

aktivitas siswa secara bertahap pada setiap siklus. Tingginya aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar, karena keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memperkuat pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Respon siswa terhadap penggunaan media kartu kata bergambar diukur menggunakan angket yang diberikan setelah seluruh rangkaian tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan. Angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memperoleh persentase respon sebesar 76,2% dengan kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media karena dinilai mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Respon Siswa	76,2	Sangat Setuju

Respon positif yang diberikan siswa menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian materi yang memadukan gambar dan kata memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah mengenali kosakata, memahami makna kata, dan mengingat materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas, seperti mengamati gambar, membaca kartu kata, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi afektif, yaitu mampu menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik. Media yang menarik secara visual akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana pengalaman belajar melalui media visual lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara verbal.

Selain itu, pendapat Hamalik (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, penggunaan media kartu kata bergambar terbukti mampu mengurangi kejenuhan siswa ketika mempelajari materi Bahasa Indonesia sehingga mereka lebih percaya diri

dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pamukir (2024) yang menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memperoleh tanggapan positif dari siswa karena mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Demikian pula penelitian Nuraini dan Rigianti (2024) menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami kosakata melalui penyajian gambar yang menarik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karya Tani. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, aktivitas siswa, serta respon positif peserta didik menunjukkan

bahwa media ini efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kata ajaib, kata benda, kata sifat, dan antonim. Temuan tersebut mempertegas bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Karya Tani. Penggunaan media tersebut terbukti meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, aktivitas siswa, serta memperoleh respon positif dari peserta didik. Media kartu kata bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi kata ajaib, kata benda, kata sifat, dan antonim. Selain itu, penggunaan media ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran,

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata pada siswa kelas rendah. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media kartu kata bergambar dalam bentuk digital atau multimedia interaktif serta mengujinya pada materi, jenjang kelas, dan cakupan sekolah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, W. D., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan media kartu kata bergambar bermuatan kearifan lokal untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(4).

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Atstsaniyah, A. R., & Widagdo, A. (2024). Improving students' initial reading skills through Canva application-based picture word card media. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 403–414. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.78856>

Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooi, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295>

Fadillah, M. (2022). *Media pembelajaran untuk anak usia dini*. Kencana.

Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.

Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 97–105.

Julisa, R., Saridewi, S., Marlina, S., & Nurhazizah. (2025). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva terhadap keterampilan membaca awal anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 15–27.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, N. C., & Hidayah, Y. (2023). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui penerapan metode permainan edukatif di SDN Muara Ulang dan SDN 1 Sei Lunuk. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 3, 149–152
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Yuniarti, D. (2024). Penerapan model pembelajaran scramble berbantuan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 4, 389–397
- Maghfiroh, R., & Hendratno. (2024). Pengembangan media interaktif berbasis aplikasi Canva untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(7).
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8.
- <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Nurfadhilah. (2021). *Media pembelajaran: Pengertian, fungsi, dan pemanfaatannya*. CV Jejak.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Safitri, W. O. A., Nurlina, N., Risnajayanti, R., & Rohmiati. (2025). Inovasi membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2418–2431.
- Suhaidi, S., Sukendro, & Nugraha, U. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada kelas I SD Negeri 207/VIII Sungai Alai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan media kartu huruf dan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 131–141.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.